

**PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SDN KOMPLEK SURAU GADANG
KECAMATAN NANGGALO
KOTA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**YUNI FAULIYAH
1304995 / 2013**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

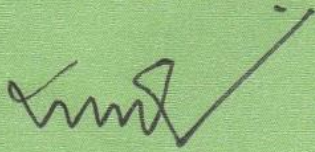
PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SDN KOMPLEK SURAU GADANG
KECAMATAN NANGGALO
KOTA PADANG.

Nama : Yuni Faulijah
Nim/BP : 1304995/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Agustus 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. Yalvema Miaz, M.A
NIP. 19510622 197603 1 001

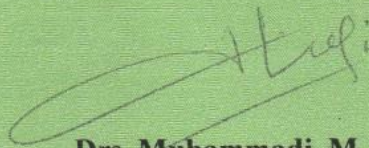
Pembimbing II



Drs. Muhammadi, M. Si
NIP. 19610906 198602 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M. Si
NIP. 19610906 198602 1 001

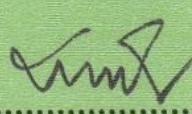
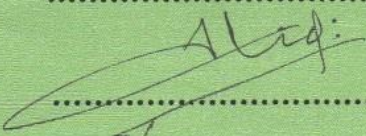
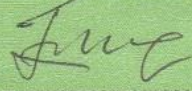
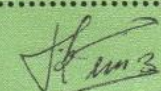
PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*
terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Komplek Surau
Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
Nama : Yuni Fauliyah
NIM / BP : 1304995 / 2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Agustus 2017

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Prof. Dr. Yalvema Miaz, M.A	
Sekretaris : Drs. Muhammadi, M.Si	
Anggota : Dra. Farida S., M.Si	
Anggota : Dra. Sri Amerta, M.Pd	
Anggota : Dra. Mayarnimar, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuni Fauliyah
NIM/TM : 1304995/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Komplek Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, 2 Agustus 2017
Saya yang menyatakan,



Yuni Fauliyah
NIM:1304995

ABSTRAK

Yuni Fauliyah. 2017. Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Komplek Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum pernahnya guru mencoba menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS di Kelas IV SD. Selain itu, belum diketahui pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Komplek Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar IPS siswa.

Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperimen* dengan rancangan *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Komplek Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 3 SD dengan jumlah 182 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA dan IVB SDN 05 Surau Gadang yang berjumlah 60 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes objektif yang berjumlah 28 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial (uji-t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* pada kelompok kontrol yaitu 67,63 dan kelompok eksperimen 76,3. Nilai t_{hitung} sebesar 2,624 dengan *P-Value* sebesar 0,011. Jadi, nilai *P-Value* yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Komplek Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah S.W.T atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Komplek Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang”. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang menjadi suri tauladan bagi semua umat muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, M.A dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk

membimbing dan memberikan masukan pada peneliti, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.

4. Ibu Dra. Farida S., M.Si, Ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd dan Ibu Dra. Mayarnimar, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu Dosen beserta karyawan/ti PGSD FIP UNP yang telah memberi ilmu dan dukungan kepada peneliti.
6. Ibu Yettismi, S.Pd sebagai Kepala SDN 05 Surau Gadang Nanggalo, Bapak Ismil Ihsan, S.Pd dan Ibu Eva Susanti, S.Pd sebagai guru kelas IV serta seluruh majelis guru SDN 05 Surau Gadang Nanggalo. Selanjutnya, siswa-siswi kelas IV SDN 05 Surau Gadang Nanggalo tahun ajaran 2016/2017 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Ayah (Maryunis Sy.) dan Ibu (Nurbainis) tercinta, Abang, kakak dan adik (Sutrisman, Ronny Sismendri Putra, Marines Yohanes, Apni Yunis, Masni Zarti, Maswandi, Elfira Ozolina dan Andre Anderson), beserta keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini.

Peneliti mengirimkan do'a kepada Allah S.W.T semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Aamiin.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritikan pada semua pihak agar dapat memperbaiki isi skripsi ini selanjutnya. Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan dan kemajuan pendidikan.

Padang, 2 Agustus 2017

Yuni Fauliyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).....	9
a. Pengertian Pendekatan CTL.....	9
b. Prinsip Pendekatan CTL.....	10
c. Karakteristik Pendekatan CTL.....	11
d. Komponen Pendekatan CTL.....	12
e. Kelebihan Pendekatan CTL.....	14
2. Hakikat Hasil Belajar.....	16
a. Belajar.....	16
b. Ciri-ciri Belajar.....	16
c. Pembelajaran.....	18
d. Hasil Belajar.....	19
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	20
f. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	20
3. Hakikat IPS.....	22
a. Pengertian IPS.....	22
b. Ruang Lingkup IPS.....	23
c. Tujuan IPS.....	24
d. Karakteristik IPS.....	25
4. Pendekatan Konvensional.....	26
a. Pengertian Metode Ceramah.....	26
b. Langkah-langkah Pembelajaran Ceramah.....	27

c. Kelemahan Metode Ceramah.....	28
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Instrumen dan Pengembangannya.....	40
1) Validitas Tes Hasil Belajar.....	41
2) Reliabilitas Soal.....	44
3) Daya Pembeda.....	46
4) Indeks Kesukaran.....	47
F. Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
1. Uji Prasyarat	
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Homogenitas.....	51
2. Uji Hipotesis.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi data <i>pretest</i>	54
2. Deskripsi data <i>posttest</i>	58
3. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	62
4. Uji Persyaratan Analisis.....	63
a. Uji Normalitas Data.....	64
b. Uji Homogenitas Variansi.....	64
5. Pengujian Hipotesis.....	66
B. Pembahasan.....	68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72

DAFTAR RUJUKAN.....	74
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Rancangan Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	35
3.2 Populasi Siswa Kelas IV SDN Komplek Surau Gadang.....	36
3.3 Hasil Uji Normalitas Data.....	37
3.4 Hasil Uji Homogenitas Data.....	37
3.5 Kriteria Koefisien Validitas Instrumen.....	41
3.6 Skor Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS Siswa.....	42
3.7 Korelasi Skor Butir dengan Skor Total.....	43
3.8 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen.....	45
3.9 Hasil Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Soal.....	45
3.10 Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen.....	47
3.11 Sistematika Pengumpulan Data Penelitian	49
4.1 Perhitungan Statistik <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	54
4.2 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	55
4.3 Perhitungan Statistik <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	56
4.4 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	56
4.5 Klasifikasi Kategori Capaian Hasil Belajar.....	58
4.6 Perhitungan Statistik <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	59
4.7 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	59
4.8 Perhitungan Statistik <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	60
4.9 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	61
4.10 Perbandingan nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	63
4.11 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sampel Penelitian.....	64
4.12 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Sampel.....	65
4.13 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Sampel.....	65
4.14 Uji T <i>Posttest</i> Sampel.....	67

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
1. Kerangka Pemikiran.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Diagram Batang Distribusi Fekkuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen...	55
2. Diagram Batang Distribusi Fekkuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	57
3. Diagram Batang Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	57
4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi <i>Posttes</i> Kelompok Eksperimen..	60
5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi <i>Posttes</i> Kelompok Kontrol.....	61
6. Digram Batang Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	62
7. Digram Batang Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Data Nilai MID SDN Komplek Surau Gadang.....	77
2. Perhitungan Uji Normalitas Populasi.....	80
3. Perhitungan Uji Homogenitas Populasi.....	83
4. Kisi-kisi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS.....	84
5. Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS.....	86
6. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS.....	90
7. Hasil Daya Pembeda Soal Uji Coba Hasil Belajar IPS.....	91
8. Hasil Indek Kesukaran Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS.....	92
9. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	93
10. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	95
11. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	98
12. RPP Kelas EksperimenPertemuan I.....	99
13. RPP Kelas EksperimenPertemuan II.....	111
14. Materi di Kelas Eksperimen.....	119
15. Penilaian Siswa di Kelas Eksperimen.....	123
16. RPP Kelas Kontrol Pertemuan I.....	134
17. RPP Kelas Kontrol Pertemuan II.....	140
18. Materi di Kelas Kontrol.....	145
19. Penilaian di kelas Kontrol.....	149
20. Tabel Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Konrol.....	158
21. Tabel Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Konrol	159
22. Uji Normalitas Data Sampel.....	160
23. Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Pendidikan Nanggalo.....	162
24. Surat Izin Penelitian dari Sekolah.....	163
25. Surat Keterangan Penelitian.....	164
26. Izin Penelitian dari Fakultas.....	165
27. Surat Keterangan Penelitian.....	166
28. Foto Penelitian di Kelas Kontrol.....	167
29. Foto Penelitian di Kelas Eksperimen.....	169

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini diusulkan oleh John Dewey pada tahun 1916. Pendekatan CTL menekankan pada kegiatan siswa untuk menemukan makna pembelajaran dengan cara menghubungkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan siswa.

Menurut Susdiyanto, Saat, dan Ahmad (dalam Sumantri, 2015: 100) :

Pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang bertolak dari proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, dalam arti bahwa apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dapat membantu siswa untuk memahami makna dari materi yang dipelajari. Sehingga siswa mampu mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pada akhirnya siswa tidak hanya sekedar memiliki pengetahuan namun juga keterampilan yang dinamis untuk membangun sendiri pemahamannya.

Pendekatan CTL memiliki karekteristik tersendiri yang membedakannya dengan pendekatan yang lain. Menurut Blanchard (dalam Susanto, 2014) bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan CTL difokuskan pada nilai informasi yang didasarkan pada kebutuhan siswa, menghubungkan informasi dengan pengetahuan awal siswa dan penilaian sebenarnya melalui aplikasi praktis atau pemecahan masalah yang nyata.

Salah satu pembelajaran di sekolah dasar (SD) yang sejalan dengan karakteristik pendekatan Kontekstual adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS SD berangkat dari fenomena keseharian dan tidak bisa dilepaskan dari dinamika perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah. Dinamika dan perubahan tersebut memiliki kekhasan sesuai dengan lingkungan masyarakat berada. Oleh karenanya, pembelajaran IPS bagi siswa menjadi ketentuan untuk selalu dihubungkan dengan konteksnya. Sehingga apa yang diperoleh siswa tidak hanya berada dalam ranah kognisi melainkan sampai pada tataran kehidupan nyata siswa sehari-hari.

Pembelajaran IPS SD dalam bahasanya mengkaji manusia dan lingkungannya. Menurut Sapriya (2009: 11) “IPS SD adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora”. Pembelajaran IPS SD menyajikan materi secara sederhana yang berarti bahwa tingkat kesukaran materi disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan minat siswa.

Melalui pembelajaran IPS siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Memperhatikan hakikat dan tujuan pendidikan IPS SD, maka seyogianya penyelenggaraan pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan sikap nilai, kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupannya dimasyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2014:33) “proses pembelajaran IPS idealnya anak dapat mengaitkan berbagai fakta, gagasan dan peristiwa

dari materi yang dipelajari sehingga anak lebih mudah menarik kesimpulan dari topik materi yang diajarkan oleh guru IPS.” Dalam hal ini, siswa diajak untuk menyikapi masalah-masalah sosial yang ada disekitarnya dan mampu memberikan gambaran atau contoh dari lingkungan tempat tinggal mereka. Contoh yang ditemukan mulai dari yang sederhana kemudian mampu memberikan contoh yang lebih kompleks. Pada akhirnya proses pembelajaran IPS akan bermuara pada pembentukan sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai dasar kompetensi untuk keperluan hidup bermasyarakat. Namun kenyataannya pelaksanaan pembelajaran IPS SD masih kurang optimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN Komplek Surau Gadang kecamatan Nanggalo kota Padang pada tanggal 16-25 November 2016, peneliti mengamati bahwa pembelajaran IPS: (1) masih berpusat pada guru sehingga siswa hanya menjadi objek pembelajaran; (2) kurangnya penggunaan media sehingga proses pembelajaran menjadi monoton; (3) siswa lebih dominan mengerjakan latihan sehingga siswa merasa jenuh; (4) pelajaran bersifat hapalan yang menyebabkan siswa mampu dalam mengingat jangka pendek; (5) kurangnya waktu pembelajaran disebabkan cakupan materi yang luas, sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai; (6) kurang optimalnya diskusi kelompok; dan (7) belum diterapkannya pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS di kelas IV. Kenyataan yang peneliti temukan dilapangan sama halnya dengan pendapat dikemukakan Rachmah (2014:132) “dalam pelaksanaan pembelajaran IPS

sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris sehingga peserta didik kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik.” Menurut Isjoni (2007:7)

proses pembelajaran IPS di sekolah dasar selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan materi sebanyak mungkin sehingga proses belajar bersifat kaku dan terpusat pada satu arah, tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif dengan melakukan eksplorasi terhadap materi yang diajarkan. Kegiatan belajar lebih ditandai dengan budaya hafalan daripada berfikir, akibatnya siswa menganggap materi pelajaran IPS hanya untuk dihafalkan. Kenyataan ini menyebabkan siswa tidak mampu menerapkan konsep dasar dari materi IPS dalam kondisi kehidupan mereka.

Permasalahan dilapangan mengakibatkan lemahnya proses dan pengalaman belajar serta rendahnya hasil belajar siswa. Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari permasalahan dilapangan adalah hasil belajar. Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Komplek Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang ada yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran 1.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru kelas IV SDN Komplek Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang dalam proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan Konvensional. Pembelajaran dengan pendekatan Konvensional yang dimaksudkan adalah dengan metode ceramah, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa hanya duduk mendengarkan materi yang diajarkan guru, setelah itu siswa mengerjakan soal yang ditugaskan. Akibatnya siswa menjadi pasif. Selain itu guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran secara optimal dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh guru (guru kurang paham dalam

menggunakan pendekatan pembelajaran dan keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk mempersiapkan pembelajaran IPS yang lebih baik).

Oleh karena itu penggunaan Pendekatan CTL diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa menjadi lebih baik. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran. CTL menjadi pendekatan pilihan karena mampu menjembatani kejelasan karakteristik IPS, dimana pengetahuan bukan bersifat fakta yang harus dihafal akan tetapi harus direlevansikan dengan proses mengalami dan dikonstruksi bentuk perlakuan sesuai dengan peranan peserta didik di masyarakat (Susanto, 2014).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan CTL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Guna Atmaja (2014) menunjukan pengaruh CTL terhadap hasil belajar IPS peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi secara signifikan dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional”. Penelitian I Ketut Manik (2015:1) “prestasi belajar IPS peserta didik yang belajar dengan pendekatan kontekstual secara signifikan lebih baik daripada peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Komplek Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini terbukti dari pengamatan langsung ke SD yang terlihat bahwa guru lebih dominan memberikan materi pembelajaran. Pendekatan konvensional dengan metode ceramah menjadi pendekatan yang sering digunakan guru. Sehingga siswa menjadi pembelajar yang pasif.
2. Kurangnya penggunaan media sehingga proses pembelajaran menjadi monoton.
3. Siswa lebih dominan mengerjakan latihan sehingga siswa merasa jenuh.
4. Pelajaran bersifat hapalan. Hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa hanya berorientasi dalam ranah pengetahuan (C1).
5. Kurangnya waktu pembelajaran disebabkan cakupan materi yang luas, sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai.
6. Guru kurang mengoptimalkan kegiatan kelompok dalam belajar. Hal ini terlihat saat guru tidak membagi kelompok belajar secara heterogen sehingga yang terlihat hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok, sedangkan siswa kurang aktif dibiarkan.
7. Guru belum menerapkan Pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Komplek Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini akan difokuskan kepada “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Komplek Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Komplek Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Komplek Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.”

F. Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh Pendekatan CTL terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Komplek Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan penerapan teori pembelajaran dan kemungkinan penerapannya di SD.

b. Bagi Guru

1.) Mengetahui sisi positif dengan diadakannya penelitian menggunakan pendekatan CTL.

2.) Mengetahui pengaruh CTL terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai pembaharuan bagi sekolah dan acuan untuk membimbing guru menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan CTL

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya. Menurut Trianto (2010:104)

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan tenaga kerja.

Johnson (dalam Kunandar, 2011: 301) “pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya”.

Menurut Susdiyanto, et.al (dalam Sumantri, 2015:100):

pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang bertolak dari proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, dalam artian bahwa apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh peserta didik adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah usaha guru dalam membantu siswa aktif mengaitkan antara materi yang

dipelajarinya dengan situasi kehidupan nyata sehari-hari. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

b. Prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa dalam pembelajaran untuk menerapkan pendekatan CTL, guru perlu memegang prinsip pendekatan CTL. Prinsip pendekatan CTL menurut Kunandar (2011: 309) yaitu:

(1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa. (2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (*independent learning groups*). (3) Menyediakan lingkungan yang mendorong pembelajaran mandiri (*self regulated learning*). (4) Mempertimbangkan keragaman siswa (*diversity of student*). (5) Memerhatikan multi intelegensia (*multiple intelligences*) siswa. (6) Menggunakan teknik-teknik bertanya (*questioning*) untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. (7) Menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Sedangkan menurut Johnson (2014), prinsip pendekatan kontekstual ada 3, yaitu: 1) prinsip kesaling-bergantungan; menolong para siswa membuat hubungan-hubungan untuk menemukan makna; 2) prinsip diferensiasi; membuat siswa berpikir kreatif; dan 3) prinsip pengaturan diri; membantu siswa mengeluarkan seluruh potensinya.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan CTL, yaitu: 1) kesaling-bergantungan atau yang dikenal dengan kebergantungan, keterkaitan dan saling melengkapi; 2) diferensiasi yang dikenal dengan kebhinekaan, variasi

dan keberagaman. 3) pengaturan-diri berupa otonomi atau pertahanan diri.

c. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut *The Northwest Regional Education Laboratory USA* (dalam Kunandar, 2011: 303), mengidentifikasi adanya enam karakteristik dari pembelajaran CTL, sebagai berikut:

(1) Pembelajaran bermakna: pemahaman, relevansi, dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan siswa dalam mempelajari isi materi pelajaran. (2) Penerapan pengetahuan, yaitu kemampuan siswa untuk memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tatanan kehidupan dan fungsi di masa sekarang atau di masa yang akan datang. (3) Berpikir tingkat tinggi, yaitu siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berpikir kritis dan berpikir kreatif dalam pengumpulan data, pemahaman suatu isu, dan pemecahan suatu masalah. (4) Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar. (5) Responsif terhadap budaya: guru harus memahami dan menghargai nilai, kepercayaan, dan kebiasaan siswa, teman, pendidik, dan masyarakat tempat ia mendidik. (6) Penilaian autentik: penggunaan berbagai strategi penilaian.

Menurut Sanjaya (2010:256), terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *CTL*, yaitu:

(1) Dalam *CTL* pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). (2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan yang baru (*acquiring knowledge*). (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini. (4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa. (5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan karakteristik dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL*, yaitu: 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) Pembelajaran bermakna, 3) Belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan yang baru, 4) Penerapan pengetahuan dalam tatanan kehidupan, 5) Berpikir tingkat tinggi, yaitu siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berpikir kritis dan berpikir kreatif dalam pengumpulan data, pemahaman suatu isu, dan pemecahan suatu masalah, 6) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan, 7) Penilaian autentik yaitu penggunaan berbagai strategi penilaian. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajaran telah menggunakan pendekatan kontekstual.

d. Komponen Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa komponen utama pembelajaran efektif. Menurut Johnson (2014:192):

Komponen pembelajaran kontekstual meliputi: (1) menjalin hubungan-hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*); (2) mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti (*doing significant work*); (3) melakukan proses belajar yang diatur sendiri (*self regulated learning*); (4) mengadakan kolaborasi (*collaborating*); (5) berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*); memberikan layanan secara individual (*nurturing the individual*); (7) mengupayakan pencapaian standar yang tinggi (*reaching high standards*); dan (8) menggunakan asesmen autentik (*using authentic assessment*).

Menurut Kunandar (2011:311), ada tujuh komponen yang mendasari pendekatan *CTL* di kelas, yaitu “Konstruktivisme, menemukan (*inquiry*), bertanya (*question*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan

(*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)”. Begitupun menurut Rusman (2012:193), “ada tujuh komponen pendekatan CTL yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*question*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)”.

Berdasarkan pendapat ahli tentang komponen-komponen pendekatan CTL, maka peneliti menggunakan komponen Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Kunandar, yang terdiri dari konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya dan komponen pendekatan CTL menurut Kunandar lebih terperinci dan mudah untuk dipahami. Komponen pendekatan CTL tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Konstruktivisme. Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain.
- 2) Menemukan (*inquiry*). Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri. Pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

- 3) Bertanya (*questioning*). Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.
- 4) Masyarakat belajar (*learning community*). Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini bisa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas, serta dengan masyarakat.
- 5) Pemodelan (*modeling*). Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Refleksi (*reflection*). Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.
- 7) Penilaian sebenarnya. Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

e. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan CTL menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks di mana materi tersebut digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana seorang siswa belajar atau gaya/cara siswa belajar. Pembelajaran dengan pendekatan CTL sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2010:255)

CTL merupakan pendekatan yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar menggunakan *CTL* bukan hanya sekedar mendengar dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Perkembangan yang terjadi pada siswa tidak hanya pada aspek kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotor. Siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.

Sedangkan Trianto (2010: 108)

Pemanfaatan pendekatan *CTL* akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Penerapan pembelajaran kontekstual akan sangat membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan kelebihan pendekatan *CTL* adalah:

- 1) Melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran.
- 2) Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajari.
- 3) Perkembangan yang terjadi pada siswa tidak hanya pada aspek kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotor.
- 4) Siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.
- 5) Bertanggung jawab terhadap belajarnya.
- 6) Membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata.
- 7) Memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan maupun upaya dalam menambah pengetahuan. Menurut Gagne (dalam Susanto, 2013:1) “belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Sedangkan menurut Abdillah (dalam Aunurrahman, 2013:35) “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Menurut Alizamar (2016:1) “Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang baik dalam berpikir, merasa maupun bertindak.

b. Ciri-ciri Belajar

Pada hakikatnya ciri-ciri belajar mengarah pada perubahan tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang

berulang-ulang dan perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respon bawaan, kematangan dari seorang tersebut. Menurut Hosnan (2014:4) ciri-ciri belajar sebagai berikut:

(1) Terjadi perubahan perilaku sebagai hasil belajar mencakup hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, motivasi dan sikap yang disadari dan disengaja (2) terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil relatif permanen dan berkesinambungan serta dapat tahan untuk jangka waktu yang cukup lama. Dengan bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimilikinya, pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.

Menurut Jihad (2012:3) “ciri-ciri belajar: (1) terjadi secara sadar; (2) bersifat kontinu dan fungsional; (3) bersifat positif dan aktif; (4) bukan bersifat sementara; (5) bertujuan dan terarah; dan (6) mencakup seluruh aspek dan tingkah laku. Menurut Hamalik (2012 :48) ciri-ciri belajar antara lain:

(1) belajar berbeda dengan kematangan, bila prosedur latihan tidak secara cepat mengubah tingkah laku, maka prosedur tersebut bukan penyebab yang penting dan perubahan-perubahan tak dapat diklasifikasikan belajar. (2) belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental, perubahan tingkah laku juga dapat terjadi disebabkan oleh terjadinya perubahan fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan gejala-gejala seperti kelelahan mental, konsentrasi menjadi kurang, melemahnya ingatan, terjadinya kejenuhan. (3) ciri belajar yang dihasilkan realtif menetapkan perubahan tingkah laku itu dikuasai secara mantap berkat adanya latihan dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar yaitu : (1) terjadi secara disadari dan disengaja; (2) belajar

merupakan interaksi individu dengan lingkungannya; dan (3) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

c. Pembelajaran

Menurut Aunurrahman (2013:34) “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya siswa yang bersifat internal.” Menurut Dananjaya (2013:27) “pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang.”

Menurut Jihad (2012 :11):

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi belajar dan mengajar, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa dan mengajar dilakukan guru yang berkolaborasi secara terpadu menjadi satu kegiatan.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu mata pelajaran. Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar merupakan “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Menurut Dimiyati (2009:40) “Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar”.

Sedangkan menurut Hamalik (2012:21) hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Menurut Suprijono (2013:5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk dapat menilai keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Sudjana (2009:39)

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu dari dalam diri peserta didik dan yang datang dari luar diri peserta didik (lingkungan). Faktor yang datang dari dalam diri peserta didik berupa kemampuan yang dimilikinya dan faktor motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, dan faktor fisik. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri peserta didik (lingkungan) adalah lingkungan belajar yang berupa kualitas pengajaran baik tinggi maupun rendah atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Slameto (2010:54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi:

1) Faktor internal, yaitu keadaan jasmani atau kondisi fisiologis, sikap, bakat, minat dan motivasi, 2) Faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga dan sekolah, 3) Faktor pendekatan, yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi metode dan strategi yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kecerdasan, minat, motivasi dan perhatian sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan fisik dan non fisik, kemampuan guru, kedisiplinan, kurikulum dan fasilitas belajar.

f. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari berbagai jenis. Menurut Sudjana (2009:23-31) hasil belajar terdiri 3 ranah yaitu :

(1)Ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, (2) ranah afektif berupa *receiving* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi), *responding* (jawaban), *valuing* (penilaian), organisasi dan karakteristik nilai, serta penghargaan peserta didik terhadap guru (adanya sikap saling menghargai), (3) ranah psikomotoris (keterampilan) berupa gerakan refleks, gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, contoh kebersihan, ketepatan dalam menggunakan alat, serta gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks misalnya kesesuaian gambar dengan yang diminta, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.

Bloom (dalam Suprijono, 2013:6-7) juga mengemukakan beberapa jenis dari hasil belajar antara lain:

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif , teknik fisik, sosial, manajerial, dan intelektual”.

Menurut Suprihatiningrum (2014:38) hasil belajar terdiri tiga ranah yaitu :

“(1) Ranah kognitif, adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, (2) ranah afektif, adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai minat, dan apresiasi, (3) ranah psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan jenis-jenis hasil belajar siswa mencakup tiga ranah, yaitu ; (1) ranah kognitif

(pengetahuan/ penguasaan intelektual) seperti siswa diminta untuk memilih salah satu dari dua atau lebih pilihan jawaban) dan pengingatan kembali (terhadap pengetahuan tentang fakta, dan istilah); (2) ranah afektif berupa menerima (perhatian terhadap stimulasi yakni keseriusan dalam belajar), merespon (siswa diminta untuk menunjukkan persetujuan, kesediaan dalam merespon dan dilihat dalam keaktifan kelompok), serta penghargaan siswa terhadap guru (adanya sikap saling menghargai); dan (3) ranah psikomotoris (keterampilan) berupa gerakan refleks, gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, contoh kebersihan, ketepatan dalam menggunakan alat, serta gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks misalnya kesesuaian gambar dengan yang diminta.

3. Hakikat IPS

a. Pengertian IPS

IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang memiliki cakupan yang cukup luas. Cakupan ini meliputi gejala-gejala, masalah serta interelasi aspek-aspek kehidupan manusia di masyarakat. Menurut Depdiknas (2006:575) “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang

berkaitan dengan isu sosial”. Menurut Nasution (dalam Isjoni 2007: 21)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya. Bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata Negara.

Menurut Susanto (2014:9) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.”

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisa gejala yang berkaitan dengan masalah sosial dalam kehidupan masyarakat ditinjau dari berbagai aspek.

b. Ruang Lingkup IPS

IPS mempelajari tentang lingkungan sosial siswa karena siswa tumbuh dan berkembang di lingkungannya yang memiliki sosial dan budaya. Siswa melakukan interaksi sosial dengan masyarakat sekitarnya. Menurut Ischak (dalam Isjoni, 2007: 26) “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”. Sedangkan menurut Depdiknas (2006:575) “Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan

perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Jadi, ruang lingkup pembelajaran IPS adalah mengkaji manusia dalam segala aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Semua aspek tersebut perlu dipahami oleh siswa untuk menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

c. Tujuan IPS

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD agar siswa memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Menurut Isjoni (2007:43) “Tujuan umum pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran IPS SD juga memiliki tujuan yang berhubungan dengan pengembangan aspek pengetahuan menurut Kosasih (dalam Isjoni, 2007:39-40):

para peserta didik dilatih dan dibekali *conceptual knowlwdge* yang layak, kemampuan berfikir dan memecahkan masalah yang cukup dan nalar *metacognitive awareness* dan *skill* yang tinggi, yakni kemampuan belajar dan perbekalan yang luas dan mampu membina *learning how to team* atau *continuing learning skill and abilities*.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat dan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan mengembangkan sikap, keterampilan dalam berfikir kritis dan kreatif dalam melihat hubungan dengan lingkungan sosialnya dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap bangsa dan negaranya.

d. Karakteristik IPS

Karakteristik pada pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolistik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisiplin (Trianto, 2012). Menurut Kosasih (dalam Sapriya, dkk. 2006:8) mengemukakan karakteristik IPS di SD adalah :

(1) IPS berusaha menelaah fakta dari segi ilmu, (2) Penelaahan IPS terhadap suatu masalah/topik bersifat komperehensif, (3) IPS mengutamakan keaktifan peserta didik, (4) Program pembelajaran IPS disusun dengan menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dengan kehidupan nyata dimasyarakat, (5) IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang mudah berubah dimasyarakat, (6) IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi, (7) Pembelajaran IPS mengutamakan pengetahuan, nilai dan

keterampilan, (8) IPS memperhatikan minat, masalah-masalah masyarakat yang dekat dengan kehidupan peserta didik, (9) IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik, dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri-ciri IPS itu sendiri.

Menurut Irwan (dalam Sapriya, 2009: 7) mengemukakan bahwa salah satu karakteristik IPS bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat. Perubahan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat tersebut berupa aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik IPS bersifat dinamis atau selalu berubah-ubah dengan perkembangan masyarakat dan IPS juga merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial yang menelaah masalah dan fakta yang mengutamakan keaktifan peserta didik sehingga peserta didik mampu berpikir kritis, rasional dan analisis.

4. Pendekatan Konvensional

Pendekatan konvensional adalah pendekatan pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru. Pembelajaran konvensional dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menggunakan metode ceramah.

a. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah dalam pembelajaran memposisikan guru berperan aktif. Sehingga guru adalah pusat pembelajaran (*teaching centered*). Menurut Sanjaya (2010: 147) “metode ceramah merupakan cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok siswa. Menurut Majid

(2014:194) “Metode ceramah merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan”. Menurut Yakub, Pulungan, Syarifuddin & Salmiah (2012:6) “Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan peraturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa”.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa hanyalah pembelajar yang pasif.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Ceramah

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode ceramah yaitu: 1) Tahap Persiapan; Guru menyediakan peralatan yang diperlukan serta menciptakan kondisi anak untuk belajar; 2) Pelaksanaan; Guru memberikan pengertian atau penjelasan sebelum kegiatan dimulai dengan cara ceramah. Setelah itu, guru mendemonstrasikan suatu proses dan siswa mengamatinya, 3) Evaluasi/Tindak Lanjut; Siswa mengerjakan soal latihan dari guru. Setelah itu, siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2006). Langkah-langkah metode ceramah menurut Yakub, Pulungan, Syarifuddin & Salmiah (2012:10) yaitu:

1) tahap persiapan artinya guru menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum belajar dimulai, 2) Tahap penyajian artinya guru menyampaikan ceramah, 3) tahap asosiasi artinya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan

dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterima, 4) tahap generalisasi yaitu menyimpulkan ceramah, 5) tahap evaluasi yaitu penilaian.

Menurut Taniredja, Faridli & Harmianto (2015) langkah-langkah dalam metode ceramah yaitu: 1) mengemukakan cerita atau visual yang menarik, 2) tawarkan sebuah masalah, 3) bangkitkan perhatian dengan memberikan pertanyaan, 4) *headlines* yaitu poin-poin dari ceramah, 5) contoh dan analogi, 6) alat bantu visual, 7) pemberian latihan.

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam metode ceramah secara garis besar ada 3, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan atau penyajian ceramah dan tahap evaluasi atau tindak lanjut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah metode ceramah yang dikemukakan oleh Yakub, Pulungan, Syarifuddin & Salmiah sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya.

c. Kelemahan Metode Ceramah

Beberapa kelemahan dari metode ceramah adalah guru sukar mengetahui sampai dimana murid-murid telah mengerti pembicaraannya dan murid sering kali memberi pengertian lain dari hal yang dimaksudkan guru (Suryosubroto, dalam Taniredja, dkk, 2015). Menurut Syaiful dan Zain (dalam Yakub, dkk, 2015) kelemahan metode ceramah yaitu : 1) metode ceramah mudah diterima bagi siswa yang auditif, sedangkan yang visual menjadi rugi, 2) membosankan

bila metode ceramah digunakan dalam waktu yang cukup lama, 3) siswa menjadi pasif.

Dapat disimpulkan bahwa kelemahan penggunaan metode ceramah adalah sulitnya guru mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang di ajarkan. Proses pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah memposisikan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga dalam keadaan nyata suasana belajar menjadi membosankan.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan judul peneliti adalah sebagai berikut:

1. Miati Sutarya. 2012. "Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN Tempel 2011/2012." *e-Jurnal S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol:5 Tahun:2016). Halaman 23-30. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan hasil belajar IPS siswa setelah diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil posttest siswa pada kelas eksperimen adalah 85,31 lebih tinggi dari rata-rata kelompok control 75,16. hasil dari uji t menunjukan bahwa nilai t sebesar 0,493 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Nilai t ini kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
2. Putu Guna Atmaja. 2014. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri Gugus Singakerta Kecamatan

Ubud Kabupaten Gianyar.” *e-Jurnal S2 Pendidikan Dasar* (Vol:5 Tahun:2016). Halaman 1-10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dan sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil statistik dengan bantuan *SPSS 17 for windows* didapatkan hasil F untuk *Wilks lambda* memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya secara signifikan antara hasil belajar dan sikap sosial pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai statistik $F = 19,883$ dengan taraf signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa yang mengikuti pendekatan kontekstual dengan pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui signifikansi dari pendekatan pembelajaran ini maka dilakukan uji lanjut dengan menggunakan *t-Scheffe*. Dari hasil uji lanjut dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $RJK_{dal} = 108,44$ dan $t-Scheffe = 4,67$. Harga thitung selanjutnya dibandingkan dengan ttabel dengan $dk = 78$ (uji satu pihak) $ttabel = 1,671$, ini berarti $thitung > ttabel$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti hasil belajar siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan yang mengikuti pembelajaran konvensional.

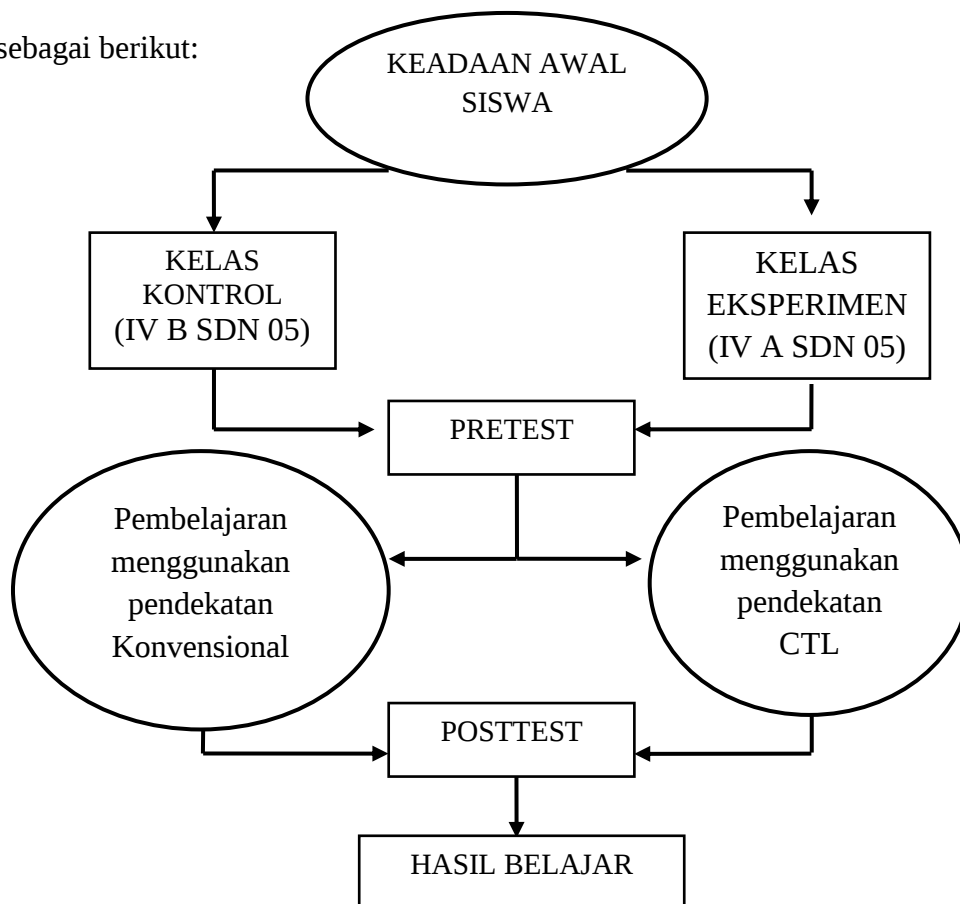
3. Sus Setiami. 2014. “Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Mengenal Benua Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Peserta didik Kelas VI-A SDN 1 Ngadisuko Trenggalek Semester I.” *e-Jurnal* (Vol : 2 No : 1 Tahun : 2016). Halaman 1-10. Berdasarkan pada hasil penelitian pada siklus I dan Siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi Mengenal Benua dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching And Learning sebelum siklus diperoleh nilai rata-rata: 64,00 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 40,00%, siklus I diperoleh nilai rata-rata: 72,50 dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 70,00% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi: 90,00 dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 95,00%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VI-A SDN 1 Ngadisuko Trenggalek semester I. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS SD.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah kemampuan seorang penulis dalam mengaplikasikan pola pikirnya dalam menyusun secara teoritis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian. Menurut Sekaran (dalam Sugiyono, 2012:91) “kerangka berpikir merupakan pendekatan konseptual

tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran. Penelitian pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS SD diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, karena berpusat pada siswa. Penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan dengan pendekatan Konvensional menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru.

Lebih jelasnya kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Arikunto (2010:112) “hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian karena dari hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban dari masalah yang ditemukan”. Menurut Misbahuddin dan Hasan (2014:15) “Hipotesis adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya”. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Komplek Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Komplek Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yaitu 76,3 lebih tinggi dari nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol yaitu 67,63. Setelah melakukan teknik analisis data maka diperoleh nilai t_{hitung} 2,624 dengan signifikansi t sebesar 0,011. Nilai signifikansi t yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat pengaruh yang signifikan** pembelajaran menggunakan pendekatan CTL terhadap hasil belajar IPS siswa di Kelas IV SDN Komplek Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain :

1. Bagi guru agar dapat menggunakan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran IPS di SD, karena penerapan pendekatan CTL dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar siswa menggunakan pendekatan CTL dan pembelajaran konvensional dilakukan guru. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.

4. Bagi peneliti yang lain berminat diharapkan mengadakan peneleitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alizamar. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2015). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmaja, Putu Guna, Lasmawan, I. Wayan, & Natajaya, Nyoman. (2014). Pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap sikap sosial dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri gugus Singakerta kecamatan Ubud kabupaten Gianyar. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. (Volume 4: 1-10).
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dananjaya, Utomo. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Dimiyati, Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. (2007). *Integreated Learning: Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Pekanbaru: Falah Production.
- Jihad, Asep. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Johnson, Elaine B. (2014). *Contextual Teaching and Learning: menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara,, Mokhammad Ridwan. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Manik, I. Ketut, Lasmawan, I.W & Marhaeni, A.A.I.N. (2015). Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap motivasi dan perestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Tulamben. *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. (Volume 5: 1-13).
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim, Purwanto. 2010. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmah, Huriah. (2014). *Pengembangan profesi pendidikan IPS*. Bandung: IKAPI.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sapriya, Istianti, Tuti & Zulkifli, Efendi. (2007). *Pengembangan pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiyo. (2008). *Materi pokok pendidikan IPS di-SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mohammad Syarif. (2015). *Strategi pembelajaran: teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- . (2014). *Pengembangan pembelajaran ips di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.

- Sutarya, Miati. (2012). Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN Tempel 2011/2012. *e-Jurnal S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol:5 Tahun:2016).
- Taniredja, Tukiran, Faridli, Efi Miftah & Harmianto, Sri. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Yakub, Muhammad, Pulungan, Intan, Syarifuddin & Salmiah. (2012). *Kumpulan 40 model pembelajaran untuk revolusi pengajaran*. Medan: Media Persada.